

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Hulu Sungai Utara

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki banyak Kabupaten/Kota yang tersebar. Salah satunya adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) yang letak wilayahnya pada koordinat 2' sampai 3' Lintang Selatan dan 115' sampai 116 Bujur Timur. Wilayah ini memiliki luas sekitar 892,7 km² atau 2,38% dari luasnya Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini berada pada dataran rendah, sehingga pada wilayah ini banyak digenangi oleh lahan rawa dan dikelilingi sungai-sungai.¹

Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki batas wilayah empat arah mata angin, sebagai berikut:

- Utara : Kalimantan Tengah dan Kabupaten Tabalong
- Barat : Provinsi Kalimantan Tengah
- Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- Timur : Kabupaten Balangan

Dalam data Badan Pusat Statistik yang berada di Kabupaten HSU memiliki sebanyak 10 kecamatan dan jumlah desa masing-

¹ Badan Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, "Badan Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara," <https://hulusungaiutarakab.bps.go.id/site/resultTab>, Oktober 2021.

masing disertai dengan angka persebaran penduduk di setiap kecamatannya.²

TABEL 4.1 DAFTAR JUMLAH DESA DAN JUMLAH PENDUDUK TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Danau Panggang	16	21.940	9,33
2.	Paminggir	7	8.330	3,54
3.	Babarik	23	19.950	8,49
4.	Sungai Pandan	33	29.070	12,36
5.	Sungai Tabukan	17	15.330	6,52
6.	Amuntai Selatan	30	30.202	12,84
7.	Amuntai Tengah	29	53.790	22,88
8.	Amuntai Utara	20	18.530	7,89
9.	Banjang	26	22.560	9,60
10.	Haur Gading	18	15.410	6,55
Hulu Sungai Utara		219	235.112	100

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara³

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Kecamatan Danau Panggang adalah kecamatan yang memiliki wilayah terluas di Hulu Sungai Utara yaitu 229,49 km², sedangkan Kecamatan Sungai Tabukan adalah kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu hanya 29,24 km². Selain itu juga dapat dilihat bahwa Kecamatan Amuntai Tengah adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu 53,790 jiwa dengan presentase 22,93%, sedangkan Kecamatan Paminggir adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu hanya 8.330 jiwa dengan presentase 3,55%. Pada penelitian ini

² Badan Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

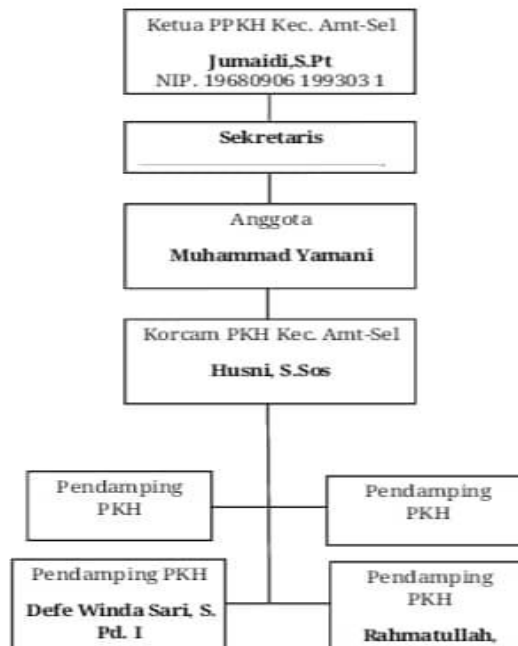
³ Badan Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

dilakukan pada Kecamatan Amuntai Selatan dengan jumlah penduduk 30.202 jiwa dengan presentase 12,84%.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 219 jumlah desa dengan jumlah penduduk sebanyak 235.112 jiwa. Maka diperoleh data untuk penerima bantuan PKH pada Kabupaten HSU sebanyak 8.822 kepala keluarga. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada di Kecamatan Amuntai Selatan yang terdiri dari 30 desa yang merupakan urutan kedua dari jumlah penduduk terbanyak yaitu 30.202 jiwa di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Kecamatan Amuntai Selatan

BAGAN 4.1 STRUKTUR PENGELOLA PKH KECAMATAN AMUNTAI SELATAN



TABEL 4.2 KELUARGA PENERIMA PKH AMUNTAI SELATAN

No.	Nama Desa	Jumlah Kepala Keluarga
1.	Bajawit	51
2.	Banyu Hirang	24
3.	Cangkring	51
4.	Cempaka	62
5.	Harusan Telaga	42
6.	Hilir Mesjid	26
7.	Jarang Kuantan	31
8.	Jumba	52
9.	Kayakah	103
10.	Keramat	31
11.	Kota Raja	43
12.	Kutai Kecil	28
13.	Mamar	29
14.	Murung Panggang	51
15.	Murung Sari	42
16.	Padang Darat	14
17.	Padang Tanggul	51
18.	Panyiuran	31
19.	Pulau Tambak	40
20.	Rukam Hilir	29
21.	Rukam Hulu	31
22.	Simpang Empat	25
23.	Simpang Tiga	16
24.	Telaga Hanyar	31
25.	Telaga Sari	22
26.	Telaga Silaba	28
27.	Teluk Baru	39
28.	Teluk Paring	37
29.	Teluk Sari	19
30.	Ujung Murung	51
Total		1.130

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa desa yang terbanyak menerima bantuan PKH di Kecamatan Amuntai Selatan adalah Desa Kayakah sebanyak 103 kepala keluarga. Sedangkan desa yang sedikit

jumlahnya menerima bantuan PKH adalah desa Padang Darat sebanyak 14 kepala keluarga.⁴

B. Data Demografis

TABEL 4.3 DATA DEMOGRAFIS UJI COBA (TRY OUT)

No.	Rentang Usia	Perempuan	Laki-Laki
1.	13-15 tahun	22 orang	6 orang
2.	16-18 tahun	5 orang	6 orang
TOTAL		27 orang	12 orang

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa penerima bantuan PKH pada rentang usia 13-15 tahun ada 28 orang, yaitu 22 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Begitu juga bagi penerima bantuan PKH dengan rentang usia 16-18 tahun ada 11 orang, yaitu 5 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

C. Tahapan Penelitian

Peneliti menjelaskan proses terkait dalam penyusunan skripsi setelah melakukan seminar proposal skripsi.

TABEL 4.4 TAHAPAN PENELITIAN

No	Tanggal	Keterangan
1.	03 Agustus 2021- 09 Agustus 2021	Profesional Judgement
2.	23 Agustus 2021 – 06 September 2021	Try Out (Uji Coba) ke Kecamatan Sungai Tabukan.
3.	13 September 2021 – 16 September 2021	Membagikan kuesioner untuk pengambilan data

⁴ Wawancara kepada Korcam PKH Kecamatan Amuntai Selatan, Amuntai, Oktober 2021.

4.	17 September 2021 – 24 September 2021	Mengambil dan mengumpulkan kuesioner yang sudah dibagikan
5.	24 September 2021 – 27 September 2021	Analisis data

D. Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan uji instrumen, peneliti lebih dulu mengajukan skala penelitian kepada ahli profesional judgment yang berjumlah 3 orang. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen dengan membagikan skala penelitian sebanyak 39 penerima PKH di Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

TABEL 4.5 AHLI PROFESIONAL JUDGEMENT

No.	Nama Ahli Profesional Judgment	Ahli Bidang
1.	Musfichin, MA	Psikologi
2.	Siti Saniah, M.Psi, Psikolog	Psikologi
3.	Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag	Keagamaan

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebelum melakukan Try Out (Uji Coba) terhadap skala penelitian, peneliti melakukan profesional judgement dengan dosen yang sudah dipilihnya dan kemudian disetujui oleh dosen pembimbing yaitu sebagai berikut Bapak Musfichin, MA, Ibu Siti Saniah, M.Psi, Psikolog sebagai ahli psikologi dan Ibu Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag sebagai ahli keagamaan.

Pemilihan sampel try out dilakukan di Kecamatan Sungai Tabukan dengan alasan karena mempunyai kriteria yang sama dengan Kecamatan Amuntai Selatan yang menjadi sampel asli pada penelitian ini. Adapun untuk persamaan kedua sampel yaitu kecamatan yang masih berada pada wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang jadi pembeda terletak pada lokasi tempatnya saja, selain itu juga responden terdaftar menjadi penerima bantuan Program keluarga Harapan (PKH), bersedia menjadi responden penelitian, seorang anak yang menempuh pendidikan SMP/MTs sederajat dan SMA/MAN sederajat.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kemampuan alat ukur yang dipakai pada saat peneliti melakukan pengukuran. Apabila yang dipakai memiliki ketepatan yang baik, maka akan memberikan hasil ukur yang akan memiliki kekuatan kebenaran yang sesuai dengan pengukuran yang dilakukan tersebut.⁵ Pada hasil uji validitas, dinyatakan valid jika item mendapatkan hasil lebih dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) dengan signifikansi 5%.

Uji ini dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik kolerasi *product moment* dengan bantuan aplikasi *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 22,0. Dalam penelitian ini terdapat 42

⁵ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2019. 117.

item pernyataan, yaitu 20 item skala kebersyukuran dan 22 skala *qana'ah*.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)][(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

r_{xy} = Korelasi Product Moment

n = Jumlah Subjek

X = Jumlah Skor Item

Y = Jumlah Skor Total⁶

a. Skala Kebersyukuran

Skala kebersyukuran disusun berdasarkan dari 3 dimensi teori dari Al-Ghazali yang diperluas ke dalam 20 butir item pernyataan. Uji validitas yang digunakan dilihat pada nilai signifikan 5%, $N = 39$ dengan r tabel yaitu 0,316. Setelah melakukan uji validitas, hasil yang didapatkan dari skala kebersyukuran 20 item dinyatakan valid, artinya tidak ada item yang dinyatakan gugur, karena semua nilai r hitung $>$ r tabel (0,316).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta. Renika Cipta, 2002. 211.

**TABEL 4.6 BLUE PRINT SKALA KEBERSYUKURAN
SETELAH UJI COBA**

No	Dimensi	Indikator	Item				Total
			Favorabel		Unfavorabel		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Ilmu	Menyadari manfaat nikmat	1, 2, 5	-	3, 6	-	5
		Mengetahui semua nikmat yang didapat datangnya dari Allah SWT	4,7	-	8	-	3
2	Hal Ihwal	Merasa senang kepada pemberi nikmat dengan sikap kerendahan hati	9, 10	-	11, 13	-	4
		Merasa senang dan gembira kepada Allah SWT.	12, 14	-	15	-	3
3	Amal Perbuatan	Melakukan amal kebaikan dengan hati, lisan dan anggota tubuh	17, 19, 20	-	16, 18	-	5
TOTAL			12	-	8	-	20

Pada tabel 4.6 diatas, setelah melakukan pengujian validitas skala kebersyukuran dengan 20 item dengan r tabel = 0,316 dan menggunakan nilai signifikan 5%, terdapat 20 item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya, yaitu sebagai data penelitian.

b. Skala Qana'ah

Skala qana'ah disusun berdasarkan dari 5 dimensi teori dari Hamka yang diperluas ke dalam 22 butir pernyataan. Uji validitas yang digunakan dilihat pada nilai signifikan 5%, $N = 39$ dengan r tabel 0,316. Setelah melakukan uji validitas, hasil yang didapatkan ada 17 item yang dinyatakan valid yaitu r hitung $>$ r tabel (0,316). dan ada 5 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur, yaitu r hitung $<$ r tabel (0,316).

TABEL 4.7 BLUE PRINT SKALA QANA'AH SETELAH UJI COBA

No	Dimensi	Indikator	Item				Total
			Favorabel		Unfavorabel		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Menerima dengan rela apa yang ada	1. Tidak menghargakan milik orang lain	1, 3	-	-	5	3
		2. Tidak mudah kecewa ketika tidak sesuai harapan	2	-	-	7	2
2.	Memohon tambahan yang pantas kepada Allah yang dibarengi dengan usaha	1. Berusaha dan bekerja dengan rajin	4, 6	-	9	-	3
		2. Tidak meminta sesuatu yang berlebihan kepada	8	-	11	-	2

		Allah SWT.					
3.	Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah	1. Selalu bersyukur terhadap apa yang diterima	10	-	14	-	2
		2. Selalu berpikir positif	12	-	-	13	2
4.	Bertawakal kepada Allah	1. Pasrah kepada Allah atas apa yang terjadi	-	15	16	-	2
		2. Berikhtiar hanya kepada Allah	17	-	-	18	2
5.	Tidak tertarik dengan tipu daya dunia	1. Tidak mengutamakan materi di atas segalanya	20	-	19	-	2
		2. Tidak berlebihan dalam mengejar dunia	21	-	22	-	2
TOTAL			11	1	6	4	22

Pada tabel 4.7 di atas, setelah melakukan pengujian validitas skala *qana'ah* dengan 22 item menggunakan nilai signifikan 5% dan r tabel = 0,316, maka dapat diketahui bahwa dari semua item yang berjumlah 22 item, ada 17 item yang dinyatakan valid dan 5 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga ada 17 item yang akan digunakan sebagai data penelitian, yaitu 11 item *favorabel* dan 6 item *unfavorabel*.

Pada aspek menerima dengan rela apa yang ada memiliki 3 item yang dinyatakan valid, aspek memohon tambahan yang sepantasnya kepada Allah yang dibarengi dengan usaha memiliki 5 item yang dinyatakan valid, aspek menerima dengan sabar akan ketentuan Allah memiliki 3 item yang dinyatakan valid, aspek bertawakal kepada Allah memiliki 2 item yang dinyatakan valid, dan aspek tidak tertarik dengan tipu daya dunia memiliki 4 item yang dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah keakuratan skor pada hasil yang tetap sama apabila dilakukan pengukuran secara berulang-ulang.⁷ Uji ini digunakan untuk mengetahui kestabilan jawaban responden dalam menjawab setiap pernyataan yang dimuat dalam kuesioner. Selain itu juga diperlukan lebih dari dua kali pengukuran terhadap subjek yang sama dan dengan alat ukur yang sama dengan tujuan dapat mengetahui konsistensi jawaban dari responden penelitian.⁸ Melalui aplikasi komputer *SPSS* versi 22,0 yang digunakan untuk pengujian ini. Item dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach $> 0,6$. Artinya hasil reliabel dinyatakan kuat.

⁷ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*, 128.

⁸ W.Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

**TABEL 4.8 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA
KEBERSYUKURAN**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,953	20

Pada tabel 4.8 hasil yang diperoleh setelah melakukan uji reliabilitas skala kebersyukuran dengan nilai alpha 0,953 dari 20 item. Maka nilai alpha $> 0,6$ atau $0,953 > 0,6$ yang artinya variabel kebersyukuran dinyatakan reliabel dan hasil kekuatan dinyatakan kuat.

TABEL 4.9 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA *QANA'AH*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,784	22

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa setelah melakukan uji reliabilitas skala *qana'ah* dengan nilai alpha 0,784 dari 22 item. Maka nilai alpha $> 0,6$ atau $0,784 > 0,784$ yang artinya variabel *qana'ah* dinyatakan reliabel.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian pada variabel kebersyukuran dan variabel *qana'ah* dinyatakan valid dan reliabel.

E. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Uji Kolerasi

a. Uji Asumsi Normalitas

Untuk mengetahui data yang normal dan tidak normal diperlukan suatu pengujian, yaitu disebut dengan uji normalitas. Data dinyatakan baik dan layak apabila data yang terdapat pada variabel mempunyai distribusi normal, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk sebuah penelitian.

Penelitian ini melakukan uji normalitas pada jumlah skor data variabel kebersyukuran dan variabel *qana'ah* menggunakan uji Normal *Kolmogorov-Smirnov*⁹. Artinya dalam uji normalitas apabila nilai signifikan (*Sig. 2-tailed*) > 0,05 sehingga data tersebut dapat dinyatakan memiliki distribusi normal. Namun, jika *Sig. 2-tailed* < 0,05 maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal.¹⁰

TABEL 4.10 HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,04075535
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,055
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

⁹ W.Wiratna Sujarweni, 52.

¹⁰ Andi, *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya dengan SPSS* (Yogyakarta: Wahana Komputer, 2017). 12.

Pada hasil uji *Kolmogorof-Smimov* di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) dengan nilai 0,200, artinya nilai tersebut lebih dari 0,05, maka sebaran kebersyukuran dan qana'ah tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Linieritas

Melakukan uji linieritas dilakukan dapat mengetahui adanya hubungan antara dependen dengan variabel independen. Sebuah data dinyatakan baik apabila terdapat hubungan antar variabel yang linear dan signifikan. Suatu data dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linier apabila setelah dilakukan pengujian maka hasil yang diperoleh nilai signifikan $> 0,05$. Tetapi, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.¹¹

TABEL 4.11 HASIL UJI LINIERITAS VARIABEL KEBERSEYUKURAN DAN QANA'AH

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Qana'ah * Kebersyukuran	Between Groups (Combined)	1160,704	20	58,035	6,837	,000
	Linearity	923,489	1	923,489	108,795	,000
	Deviation from Linearity	237,215	19	12,485	1,471	,125
	Within Groups	585,696	69	8,488		
Total		1746,400	89			

¹¹ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). 133.

Pada hasil uji linearitas yang terdapat dalam tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ pada baris Linerarity, sehingga dapat diartikan bahwa kebersyukuran dan qana'ah memiliki hubungan yang linier.

2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan *Statistic descriptive*. *Statistic descriptive* memiliki kegunaan untuk memberikan gambaran terhadap data yang telah dikumpulkan dan bersifat apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan sendiri. Dalam perhitungan kategori intensitas kedua variabel, maka rumus yang digunakan seperti berikut:¹²

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X \leq \text{Mean} + 1.\text{SD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

Rumus *mean* adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar Deviasi

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2014). 147.

ΣFX : Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah Responden

a. Analisis Data Kebersyukuran

Pada skala kebersyukuran hasil dari nilai *mean* yaitu 70,16 dengan *standar deviasi* 5,285. Hal itu dapat menentukan subjek yang berada pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel.

TABEL 4.17 ANALISIS DATA KEBERSYUKURAN

			Kategori			
Kategorisasi			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	$X < 64,875$	12	13,3	13,3	13,3
	Sedang	$64,875 < X \leq 75,447$	61	67,8	67,8	81,1
	Tinggi	$75,447$	17	18,9	18,9	100,0
	Total		90	100,0	100,0	

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa tingkat kebersyukuran dengan intensitas tinggi sebesar 18,9% (17 orang), intensitas sedang sebesar 67,8% (61 orang) dan intensitas rendah sebesar 13,3% (12 orang).

b. Analisis Data *Qana'ah*

Berdasarkan nilai mean pada skala *qana'ah* adalah 56,13 dengan standar deviasinya 4,430. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi, sedang

ataupun rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel.

TABEL 4.18 ANALISIS DATA QANA'AH

			Kategori			
Kategorisasi			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	$X < 51,7$	13	14,4	14,4	14,4
	Sedang	$51,7 < X \leq 60,56$	60	66,7	66,7	81,1
	Tinggi	60,56	17	18,9	18,9	100,0
	Total		90	100,0	100,0	

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa tingkat kebersyukuran dengan intensitas tinggi sebesar 18,9% (17 orang), intensitas sedang sebesar 66,7% (60 orang) dan intensitas rendah sebesar 14,4% (13 orang).

TABEL 4.19 ANALISIS DATA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebersyukuran	90	58	80	70,16	5,285
Qanaah	90	45	68	56,13	4,430
Valid N (listwise)	90				

c. Uji Kolerasi

X = kebersyukuran

Y = *Qana'ah*

Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan kebersyukuran dengan *qana'ah*

Ha : Ada hubungan kebersyukuran dengan *qana'ah*

Hipotesis pada penelitian adalah hipotesis alternatif (Ha) yaitu terdapat hubungan signifikan kebersyukuran dan *qana'ah* pada anak penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Apabila terdapat kolerasi atau hubungan antar variabel dapat dibuktikan dengan melihat nilai taraf signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya apabila taraf signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat kolerasi atau tidak ada hubungan antar variabel.

Pedoman kekuatan hubungan koefisien kolerasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.15 PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KOLERASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Kolerasi Sangat Rendah
0,26 – 0,50	Kolerasi Cukup
0,51- 0,75	Kolerasi Kuat
0,76 – 0,99	Kolerasi Sangat Kuat
1,00	Sempurna ¹³

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa tingkat hubungan kolerasi sangat rendah jika interval koefisien berada antara 0,00 sampai 0,25. Tingkat hubungan kolerasi cukup jika interval koefisien berada antara 0,26 sampai 0,50. Tingkat hubungan kolerasi kuat jika interval koefisien antara 0,51 sampai 0,75. Tingkat hubungan

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 184.

kolerasi sangat kuat jika interval koefisien antara 0,76 sampai 0,99. Terakhir, tingkat sempurna jika interval koefisien 1,00.

Dalam melakukan penghitungan uji kolerasi dengan tujuan untuk menguji hubungan antara kebersyukuran dengan *qana'ah*, maka peneliti menggunakan Uji *Correlasion Product Moment* dengan bantuan aplikasi komputer *SPSS versi 22,0*.

TABEL 4.16 UJI CORRELASION PRODUCT MOMENT

		Correlations	
		Kebersyukuran	Qanaah
Kebersyukuran	Pearson Correlation	1	,727**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Qanaah	Pearson Correlation	,727**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

T

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, kebersyukuran dengan *qana'ah* memiliki hubungan yang signifikansi satu sama lain. Pada tabel tersebut juga menjelaskan hasil koefisien kolerasi sebesar 0,727. Karena 0,727 berada pada kekuatan hubungan koefisien kolerasi kuat yaitu antara 0,51 sampai 0,75. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hubungan antara kedua variabel mengarah pada hal positif, maka semakin tinggi skor kebersyukuran, maka semakin

tinggi juga *qana'ah*. Sebaliknya, semakin rendah skor kebersyukuran maka semakin rendah juga *qana'ah*.

F. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan *qana'ah* pada anak penerima bantuan PKH di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hipotesis awal peneliti yaitu terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan *qana'ah*. Kemudian melakukan uji kolerasi untuk melihat hubungan diantara kebersyukuran dengan *qana'ah*.

Setelah melakukan uji hipotesis, maka diperoleh hasil jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Setelah melakukan pengujian, didapatkan berupa bukti bahwa kebersyukuran memiliki hubungan dengan *qana'ah*. Berdasarkan pada hasil yang menggunakan uji *correlation product moment* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan antara variabel kebersyukuran dengan *qana'ah* secara signifikan. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima “Ada Hubungan yang Signifikan antara Kebersyukuran dengan *Qana'ah* pada Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.” Untuk nilai koefisien kolerasi sebesar 0,727 berada pada kekuatan hubungan koefisien kuat

yaitu antara 0,51 sampai 0,75. Berdasarkan hasil kolerasi *correlation product moment*, angka koefisien kolerasi bernilai positif, yaitu 0,727.

Menurut Abdul Qadir Al Jailani, salah satu sufistik klasik menafsirkan bahwa *qana'ah* itu memerintahkan seseorang untuk selalu percaya bahwa selain kekuasaan manusia, ada kekuasaan lain yang lebih memiliki kekuasaan, tetapi sebagai manusia tetap selalu berusaha mencari rezeki, terhadap ketentuan Illahi yang tidak diinginkan maka harus diterima dengan hati yang sabar, juga ketika dipinjami Allah sebuah nikmat maka tetap harus bersyukur dengan mengetahui nikmat apa saja yang diberikan oleh Allah, jika tidak adanya hal demikian, maka itu bukanlah syukur tetapi sebuah keterpaksaan.¹⁴

Menurut Buya Hamka yang memiliki nama lengkap Haji Abdul Malik Abdullah yang merupakan salah satu sufistik modern mengemukakan bahwa *qana'ah* itu menerima dengan segala sesuatu yang dimiliki saat ini.¹⁵ Menurutnya, seseorang yang memiliki sifat *qana'ah* itu bukan karena harta yang dimilikinya tidak mencukupi, melainkan karena seseorang tersebut harus tetap berusaha dengan bekerja tidak mengganggu dan menyerahkan segalanya kepada Allah.¹⁶ Adapun dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 6 Allah SWT berfirman:

¹⁴ Akmal dan Masyhuri, "KONSEP SYUKUR (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2018 Vol. 7, No. 2 (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Desember 2018): 17.

¹⁵ Awaludin Ahya, "Eksplorasi dan Pengembangan Skala *Qana'ah* dengan Pendekatan Spiritual Indigenous," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Volume 7, No.1, Januari 2019. 17.

¹⁶ Silvia Riskha Fabriar, "Agama, Modernitas dan Mentalis: Implikasi Konsep *Qana'ah* Hamka Terhadap Kesehatan Mental," *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial* Volume 3, No. 2, 2020. 228.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab nyata (Lauh Mahfuzh). (QS. Hud: 6)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa segala sesuatunya ada hikmahnya, yaitu semua rezeki makhluk sudah ditetapkan oleh Allah, maka sebagai makhluk ciptaan Allah untuk selalu meningkatkan hidup yang sederhana dan menjauhkan diri dari sesuatu yang berlebihan (tamak).

Qana'ah sendiri tidak berlawanan dengan harta, selama harta tersebut dapat menenteramkan hati dan selama niat yang luruh yaitu demi memenuhi kebutuhan hidup, memiliki hubungan sesama manusia dan hal beribadah, dan berbagi sedikit harta yang dimiliki kepada orang yang sangat membutuhkan.¹⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *qana'ah* ialah menerima dengan keikhlasan hati terhadap sesuatu yang sudah dikaruniakan untuknya, tidak mengeluh berapa pun rezeki yang diterimanya. Sehingga mampu menjauhkan dirinya dari sifat yang buruk.

Dalam hal ini akan menyadarkan penerima bantuan PKH khususnya pada tingkatan menengah dan tingkatan atas diberi jalan yang mudah dalam hal biaya untuk terus melanjutkan pendidikannya. Meskipun

¹⁷ Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 238.

uang PKH yang diterima tidak dapat memenuhi semua keperluan untuk bersekolah, namun setidaknya dapat membantu sebagian dari keperluan anak tersebut untuk menyukseskan masa depan yang cerah dengan bermacam-macam yang ingin dicapai.

Gambaran *qana'ah* dapat ditinjau dari dimensi yang dikemukakan oleh Hamka, yaitu menerima dengan rela apa yang ada, memohon tambahan yang sepatasnya kepada Allah yang didampingi dengan usaha, menerima ketentuan Allah dengan penuh rasa sabar, bertawakkal kepada Allah dan tidak tertarik oleh tipu dunia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *qana'ah* adalah syukur. Syukur adalah menerima segala nikmat Allah yang diberikan dengan penuh rasa gembira dan lisan melafazkan pujian dan ucapan yaitu Alhamdulillah, disaksikan melalui anggota badan, serta berusaha dengan ketaatan dan kepatuhan pada Allah sebagai Pemberi nikmat tersebut.¹⁸

Pada umumnya, syukur berbentuk emosi yang kemudian berkembang menjadi sikap dan moral yang baik, sehingga akan memiliki pengaruh terhadap individu dalam menyikapi segala sesuatu ataupun dalam menghadapi keadaan yang dialaminya.¹⁹ Dalam kitab *Madarijus Salikin* menurut salah satu ahli ilmu agama yaitu Ibnu Qayyim al-Jauziyah menjelaskan bahwa kebersyukuran adalah dapat ditunjukkan seseorang dengan penuh rasa hormat, selanjutnya ditunjukkan dengan sebuah

¹⁸ Muyassarrah, "Study Ekonomi Syariah Tentang Konsep Syukur Barat dalam Kesederhanaan dan Perilaku ZIS," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 7, Nomor 2, 2019. 389.

¹⁹ Ida Fitri Shobihah, "Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)," *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Vol. XV, No. 2, 2014. 391.

pengakuan kemudian terakhir ditunjukkan dengan melakukan perbuatan baik dan selalu melaksanakan perintah Allah sebagai pemberi nikmat yang diperoleh.²⁰

Pembahasan syukur telah disusun secara teratur oleh para ahli ilmu agama dan diterapkan untuk kehidupan umat Islam. Salah satunya Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Tazkiyatun Nafs*, di dalamnya terdapat pembahasan tentang kebersyukuran. Menurut Al-Ghazali kebersyukuran ialah kesadaran pada seseorang perihal kenikmatan yang semua datangnya dari Allah sebagai salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Kemudian kenikmatan tersebut disambut dengan penuh rasa gembira dan suka cita sehingga sebagai bentuk pembalasannya, seorang hamba melakukan perbuatan yang disenangi Allah juga. Q.S. Saba’/34: 13

... وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشُّكُورُ (١٣)

“... Dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang bersyukur.”

(QS. Saba: 13)

Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu menjatkan rasa terima kasih atas nikmat yang dilimpahkan Allah. Bersyukur bukan hanya sekedar diucapkan, namun juga diiringi oleh amal shaleh dan mempergunakan nikmat untuk hal-hal yang diridhoi-Nya.

Kebersyukuran juga lebih mungkin membuat seseorang untuk mengakui keyakinan akan keterkaitan semua kehidupan dan komitmen serta tanggungjawab kepada orang lain. Orang yang bersyukur kurang iri

²⁰ Alddino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri, dan Talitha Quratu Aini, “Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Volume. 24, No. 2, 2019. 121.

pada orang kaya dan mereka lebih cenderung berbagi harta mereka dengan orang lain yang cenderung kurang bersyukur dengan yang dimilikinya.²¹

Menurut Emmon menyatakan bahwa syukur berarti suka terhadap sesuatu (*gratia*) dan suatu yang menyenangkan (*gratus*). Menurut Pruyer menyatakan bahwa asal kata gratitude berasal dari kata gradia yang berarti do'a keanggunan atau berterima kasih. Secara terminologi berarti melakukan sesuatu dengan kebaikan, sifat murah hati, memberi dan menerima tanpa mengharapkan balasan. Menurut Peterson & Seligman, bersyukur diartikan sebagai ucapan terimakasih terhadap pada yang diterimanya, hal ini dilakukan oleh orang yang menerima suatu kebaikan yang diberikan oleh pemberi kebaikan tersebut. Selain ucapan, kebersyukuran dapat dilakukan individu dengan menunjukkan perilaku yang mengarah pada hal-hal positif secara alami.²²

Jadi kebersyukuran dapat diartikan ucapan terimakasih kepada Allah SWT dari seorang hamba karena telah diberikan nikmat berupa rezeki yang lebih sehingga kehidupan ekonomi terpenuhi, menerima dengan senang hati berapa pun rezeki yang didapatnya dan rasa syukur menjadikan seseorang merasa bahagia dan optimis dalam menjalani hidupnya. Apabila seseorang telah memiliki rasa syukur yang tinggi maka akan mempengaruhi untuk saling membantu dengan orang lain.

²¹ Christopher Peterson dan Martin E. P. Seligman, *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification* (Washington, DC: New York: American Psychological Association; Oxford University Press, 2004), 562.

²² Handrix Chris haryanto, Fatchiah E., dan Kertamuda, "Syukur sebagai Sebuah Pemaknaan", *Insight* Volume 18 No. 2, Agustus 2016. 110

Dalam hal ini, memiliki rasa syukur memiliki peran penting yang sangat berpengaruh bagi penerima bantuan PKH. Memiliki rasa syukur yang tinggi tentunya akan membuat mereka bahagia, membuang jauh-jauh keinginan mengeluh terhadap keadaan yang dihadapinya. Jika menilai dari segi materi, uang PKH sangatlah tidak cukup. Namun jika penerima bantuan PKH menerima dengan penuh rasa syukur dan ikhlas, maka akan memiliki pemikiran yang positif sehingga bantuan tersebut akan dipergunakan sebaik mungkin dan mendahulukan keperluan yang lebih penting untuknya. Gambaran kebersyukuran dapat ditinjau dari dimensi yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yaitu ilmu, hal ihwal dan amal perbuatan.

Pada penelitian ini dapat mengetahui bagaimana tingkat kebersyukuran pada penerima bantuan PKH untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Berdasarkan pada nilai *mean* pada skala kebersyukuran yaitu sebesar 70,16 dan nilai dari *standar deviasi* sebesar 5,285. Dari hasil *mean* dan *standar deviasi* dapat diketahui frekuensi responden terbanyak ada pada kategori sedang, yaitu sebesar 67,8% (61 orang), kategori tinggi sebesar 18,9% (17 orang), dan intensitas rendah sebesar 13,3% (12 orang).

Jadi, secara umum tingkat kebersyukuran berada dalam kategori sedang. Sikap syukur pada diri seorang penerima bantuan PKH berada pada tingkatan yang sedang, bisa juga disebut dengan keadaan yang baik. Setiap orang memiliki tingkat kebersyukuran yang berbeda-beda pada

dirinya. Penerima bantuan PKH yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi akan membuat seseorang untuk berterimakasih karena telah diberi rezeki yang berlebih melalui bantuan PKH, sehingga yang memberi pun (Allah melalui uluran tangan dari pemerintah) akan senang dan kemudian akan menambah melebihi apa yang telah diberi.

Dalam kebersyukuran (*gratitude*) seseorang terdorong untuk mengekspresikan rasa syukurnya dengan mengucapkan alhamdulillah disertai dengan mengucapkan terimakasih kepada yang pemberi atau penyalur kebaikan tersebut. Syukur juga bisa meningkatkan motivasi pada diri seseorang sehingga adanya emosi positif dalam memperluas pola pikir dan pola tindakan pada dirinya.²³

Bagi umat Islam pembuktian dalam memiliki sifat syukur didalam dirinya dengan lebih sering mendekatkan diri kepada Allah dan menerima apa adanya serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Jika seseorang banyak bersyukur, maka timbullah rasa bahagia dan merasa bahwa dirinya orang yang paling kaya, meskipun miskin. Seseorang tersebut bukan kaya dalam hal materi, melainkan kaya hati dan kehidupannya selalu diselimuti oleh rasa bahagia dan damai. Jika seseorang itu dikarunia rezeki yang banyak dan bisa dikatakan kaya harta tetapi hidup dengan kesederhanaan, maka orang tersebut mudah sekali untuk peduli kepada orang lain.²⁴

²³ Alddino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri, dan Talitha Quratu Aini, "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam," 118.

²⁴ Muyassarrah, "Study Ekonomi Syariah Tentang Konsep Syukur Barat dalam Kesederhanaan dan Perilaku ZIS". 338.

Selanjutnya, peneliti akan mengetahui bagaimana tingkat *qana'ah* pada penerima bantuan PKH untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Berdasarkan pada nilai *mean* pada skala *qana'ah* yaitu sebesar 56,13 dan nilai dari *standar deviasi* sebesar 4,430. Dari hasil *mean* dan *standar deviasi* dapat diketahui frekuensi responden terbanyak ada pada kategori sedang, yaitu sebesar 66,7% (60 orang), kategori tinggi sebesar 18,9% (17 orang), dan intensitas rendah sebesar 14,4% (13 orang).

Maka dapat disimpulkan bahwa *qana'ah* berada pada tingkat kategori sedang. Sikap *qana'ah* pada diri seorang penerima bantuan PKH berada pada tingkatan sedang atau keadaan yang baik. Karena setiap individu memiliki tingkat *qana'ah* yang berbeda-beda. Sebagai salah satu penerima bantuan PKH, tentunya itu menjelaskan bahwa dirinya adalah orang yang sedang memerlukan uluran tangan dari orang lain untuk memenuhi keperluannya. Seseorang yang memiliki tingkat *qana'ah* yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk selalu merasa berkecukupan terhadap apa yang dimiliki, tanpa mengeluh sehingga dapat menghindari dari sikap berlebihan-lebihan.

Sifat *qana'ah* merupakan perwakilan kepuasan individu terhadap pencapaian yang diharapkan dalam hidupnya. Menanamkan sifat *qana'ah* pada diri sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Selain itu juga mampu mengatasi segala permasalahan dalam kehidupan sosial. Sehingga

wajib hukumnya bagi seorang Muslim memiliki akhlak baik yang akan menjadi cerminan diri dalam melaksanakan perintah agama.²⁵

Menurut Seligman (2005) kepuasan hidup merupakan salah satu emosi positif yang memiliki keterkaitan antara keinginan individu dengan sesuatu yang telah dicapainya sesuai dengan yang diharapkan.²⁶ Selain itu, menurut Chaplin (2006) kepuasan hidup adalah suatu keadaan dimana individu merasa senang dan merasa sejahtera karena individu tersebut telah mencapai tujuan atau sasaran dalam kehidupannya.

Kepuasan hidup diperoleh apabila keinginan yang diharapkan terwujud dan menjadi penilaian yang positif bagi individu tersebut. Namun hal itu harus diiringi dengan usaha yang tekun dan yang terpenting harus konsisten. Kepuasan hidup dapat dinilai berdasarkan teori dari Abraham Maslow tentang pemuasan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, sosial, keamanan, aktualisasi diri dan penghargaan. Jika semua dapat terpenuhi dengan baik, maka individu akan merasakan kepuasan hidup pada dirinya.²⁷

²⁵ Awaludin Ahya, "Eksplorasi dan Pengembangan Skala Qana'ah dengan Pendekatan Spiritual Indigenous," 17.

²⁶ Andi Pratama, Nurulita Giri Prasamtiwi, dan Sartika, "Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada Tukang Ojek". 42.

²⁷ Belladina N Raharja dan Aisah Indati, "Kebijaksanaan dan Kepuasan Hidup pada Remaja," *Gajah Mada Journal of Psychology (GAMAJOP)*) Vol. 4, No. 2. 2018. 97.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah memberikan usaha secara maksimal dengan mengikuti prosedur ilmiah yang sudah ditentukan, namun tetap saja penelitian ini memiliki keterbatasan seperti:

1. Pada saat di lapangan, peneliti mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data karena kurang mengetahui pasti nama penerima di desa tersebut sehingga hal tersebut menyita waktu yang banyak.
2. Dalam penelitian ini, penjelasan tentang kebersyukuran, *qana'ah* dan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) masih bersifat umum, kurang spesifik dalam penelaahan.
3. Mengenai pembahasan tentang teori, peneliti kurang dalam memberikan penjelasan teori-teori Barat pada variabel kebersyukuran dan *qana'ah*.